



# Edukasi dan Pelatihan Pencegahan Stunting dengan Pembuatan Makanan Balita di Desa Sumberpasir

Anggi M.J. Saputri<sup>1</sup>, Lismi Animatul Chisbiyah<sup>2</sup>, Nonny Aji Sunaryo<sup>3</sup>, Ummi Rohajatien<sup>4</sup>, Melati Azizah<sup>5</sup>,  
Citra Diah Permata<sup>6</sup>

<sup>1,2,4,5,6</sup>S1 Pendidikan Tata Boga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Malang

<sup>3</sup>D4 Tata Boga, Fakultas Vokasi, Universitas Negeri Malang

e-mail: \*[1anggi.saputri.ft@um.ac.id](mailto:1anggi.saputri.ft@um.ac.id)

## Abstrak

Stunting merupakan gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak karena kurang gizi secara kronis dan infeksi berulang. Hal ini ditandai dengan tinggi badannya berada di bawah standard. Stunting dapat disebabkan oleh beberapa hal salah satunya adalah kekurangan asupan protein pada anak dan ibuhamil, karena protein dinilai mahal. Desa Sumberpasir merupakan salah satu desa mitra Universitas Negeri Malang dalam program pengabdian masyarakat. Desa Sumberpasir memiliki potensi bahan pangan yang mengandung protein melimpah yaitu ikan lele. Ikan lele merupakan ikan yang memiliki nutrisi yang tinggi dan dapat mencegah stunting. Kegiatan ini diinisiasi dari hasil wawancara dengan Kepala Desa, yang berharap adanya pelatihan mengolah makanan untuk balita yang stunting. Produk olahan ikan lele yang dibuat pada kegiatan ini adalah mie ikan lele.

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mengedukasi dan melatih kader posyandu tentang pengolahan makanan untuk balita stunting berupa mie lele. Hasil dari pelatihan ini adalah masyarakat Desa Sumberpasir terampil membuat olahan mie lele. dimana nantinya ketrampilan tersebut dapat digunakan sebagai bekal membuat makanan untuk anak stunting di desa Sumberpasir. Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan kemampuan masyarakat tentang pengolahan makanan balita yang stunting. Sehingga penderita stunting di desa Sumberpasir dapat berkurang.

Kata kunci—Stunting, Pelatihan, Pengabdian Kepada Masyarakat, Pengolahan mie lele

## Abstract

Stunting is a disruption in the growth and development of children due to chronic malnutrition and recurrent infections. This is indicated by his height being below the standard. Stunting can be caused by several things, one of which is a lack of protein intake in children and pregnant women, because protein is considered expensive. Sumberpasir Village is one of Malang State University's partner villages in the community service program. Sumberpasir Village has the potential for food that contains abundant protein, namely catfish. Catfish is a fish that has high nutrition and can prevent stunting. This activity was initiated from the results of an interview with the Village Head, who hoped that there would be food processing training for stunted toddlers. The processed catfish product made in this activity is catfish noodles.

The aim of this activity is to educate and train posyandu cadres about food processing for stunted toddlers in the form of catfish noodles. The result of this training is that the people of Sumberpasir Village are skilled at making processed catfish noodles. where later these skills can be used as provisions for making food for stunted children in Sumberpasir village. With this activity, it is hoped that it can increase the community's knowledge and abilities regarding food processing for stunted toddlers. So that stunting sufferers in Sumberpasir village can be reduced.

Keywords—Stunting, Training, Community Service, Catfish noodle processing

## 1. PENDAHULUAN

Stunting merupakan masalah gizi yang disebabkan karena kekurangan asupan gizi dalam waktu lama pada masa 1000 hari pertama kehidupan (HPK) yang merupakan masa kritis. sehingga mengakibatkan gangguan pertumbuhan pada anak yakni tinggi badan anak lebih rendah atau pendek (kerdil) dari standar usianya. Keadaan stunting ini ditunjukkan dengan nilai z-score tinggi badan menurut usia (indeks TB/U)  $< -2$  SD berdasarkan standar WHO [1] [2].

Menurut data dari Elektronik Pencatatan dan Pelaporan Gizi Berbasis Masyarakat, di Jawa Timur yang mengidap stunting sebesar 36,81 %. Daerah yang memiliki khusus stunting di Jawa Timur tertinggi yakni tersebar di daerah Malang dengan jumlah sebanyak 51,7 %. Dalam persebarannya kabupaten Malang sangat tinggi untuk penderita Stunting.

Desa Sumberpasir adalah salah satu desa yang berada di Kabupaten Malang. Walaupun Kasus stunting yang ada di desa Sumberpasir di bawah rata-rata, akan tetapi perangkat desa tetap mengupayakan tidak ada anak yang mengalami stunting. Hal ini diutarakan oleh kepala desa Sumberpasir, bahwa banyak orang tua yang tidak memperhatikan pola makan anak<sup>2</sup>, sehingga banyak anak yang mengalami kekurangan berat badan. Jika hal ini terus terjadi makan kasus stunting akan bertambah.

Tingginya angka kejadian stunting menjadi perhatian pemerintah. Beberapa penyebab stunting itu sendiri adalah kurangnya asupan yang diserap oleh tubuh mulai dari masih didalam kandungan sampai dengan setelah lahir, kurangnya akses ke pelayanan kesehatan, kurangnya akses air bersih dan sanitasi [3]. Oleh karena itu perlu dilakukan upaya pencegahan stunting dengan perbaikan pola makan, pola asuh dan sanitasi [3].

Program pemerintah terkasi stunting ini meliputi ibu hamil mendapatkan tablet tambah darah minimal 90 tablet selama kehamilan, pemberian makanan tambahan pada ibu hamil, pemenuhan gizi, persalinan dengan dokter atau bidan yang ahli, IMD (Inisiasi Menyusui Dini), Asi Eksklusif pada bayi sampai usia 6 bulan, pemberian makanan pendamping ASI mulai anak usia 6 bulan sampai dengan usia 2 tahun, berikan imunisasi dasar lengkap dan vitamin A, pantau pertumbuhan balita di posyandu terdekat, serta terapkan perilaku hidup bersih dan sehat [4].

Ikan lele adalah salah satu ikan yang mudah didapat di desa sumberpasir. Selain mudah harga lele di desa Sumberpasir relative murah. Lele merupakan salah satu bahan makanan yang bagus untuk pencegahan stunting. Ikan lele sebagai sumber asam lemak omega-3, kaya akan kalsium dan vitamin D, sumber protein tinggi, dan mengandung banyak vitamin B12.

## 2. METODE

Kegiatan PKM ini berupa pengolahan makanan untuk balita sebagai pencegah stunting di desa Sumberpasir Malang. Materi pelatihan yang akan diberikan yaitu pelatihan pembuatan mie berbahan dasar ikan lele. Lokasi pelaksanaan kegiatan di Balai Desa Sumberpasir, peserta yaitu Ibu-Ibu kader Posyandu dan kader PKK Desa Sumberpasir. Urutan tahap PKM yang akan dilakukan oleh Tim Satgas Pengabdian UM dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 1. Urutan Kegiatan PKM di Desa Sumberpasir

Identifikasi yang dilakukan adalah dengan cara observasi lapangan, dan wawancara dengan perangkat desa yaitu Kepala Desa Sumberpasir. Tahap kedua adalah merencanakan yang dilakukan antara lain meliputi perancangan kegiatan, menentukan peserta kegiatan, menentukan metode pelaksanaan, menentukan metode evaluasi, pembagian tanggung jawab tim satgas, dan merencanakan target dan luaran kegiatan.

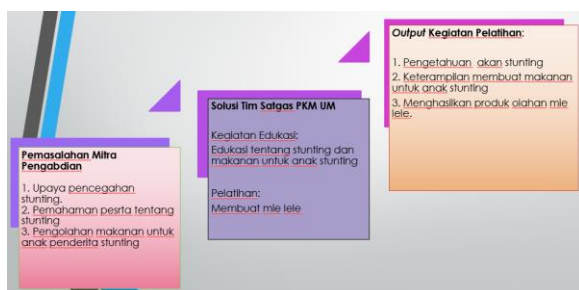
Tahap ketiga yaitu melaksanakan kegiatan PKM sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat. Kegiatan yang akan dilaksanakan pada PKM ini diantaranya adalah pembekalan materi dan edukasi dan pelatihan pencegahan stunting dengan pembuatan makanan pendamping balita di desa Sumberpasir kabupaten Malang berupa mie ikan lele. Target peserta kader posyandu dan kader PKK Desa Sumberpasir yang jumlahnya sekitar 50 orang. Pengabdian kepada masyarakat (PKM) yang dilakukan oleh civitas akademika Universitas Negeri Malang diharapkan dapat memberikan manfaat berupa peningkatan dan keterampilan penerima manfaat melalui diseminasi IPTEKS. Pada kegiatan

PKM ini diharapkan dapat mendukung peningkatan pengetahuan, keterampilan dan kreatifitas mereka. Tahap keempat yaitu melaksanakan evaluasi, peserta pelatihan mengisi kuisisioner yang menanyakan pendapat mereka mengenai pelaksanaan PKM yang telah mereka ikuti.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi Tim Satgas UM dan wawancara dengan stake holder terkait berikut beberapa permasalahan yang membutuhkan solusi di Desa Sumberpasir: 1. Upaya pencegahan stunting, 2. Pemahaman peserta tentang stunting, 3. Pengolahan makanan untuk anak penderita stunting.

Berdasarkan temuan diatas dapat konsep PKM ini dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Konsep PKM di Desa Sumberpasir

Adapun solusi yang dapat diberikan oleh Tim Satgas PKM UM adalah memberikan Edukasi tentang bahan makanan untuk pencegah stunting, dan mengolah mie ikan lele sebagai makanan balita. Setelah itu tim satgas PKM UM memberikan pelatihan tentang membuat mie ikan lele, peserta pelatihan merupakan Ibu-Ibu kader posyandu dan kader PKK. Pertimbangan dalam memilih produk tersebut karena ikan lele bagus untuk pencegahan stunting. Selain itu proses pengolahannya sederhana dan tidak membutuhkan peralatan sulit dapat mendorong peserta untuk merealisasikan pengetahuan dan keterampilan yang didapatkan saat pelatihan. Diharapkan setelah mengikuti pelatihan peserta dapat membuat mie lele sebagai pihan menu untuk balita. Berikut dapat dilihat pada Gambar 3 yaitu dokumentasi kegiatan pemaparan materi pelatihan dan peserta.



Gambar 3. Kegiatan pelatihan pembuatan produk mie lele. (Sumber: Penulis 2023)

Peserta pelatihan yang datang sebanyak 50 orang, selama pelatihan mereka menunjukkan respon yang antusias dan aktif. Peserta tidak hanya menonton tetapi juga mencoba membuat produk dengan didampingi oleh Tim Satgas PKM yang terdiri dari mahasiswa dan alumni. Berikut pada Gambar 4 dapat dilihat produk yang dibuat saat PKM.



Gambar 4. Produk mie lele



Gambar 5. Produk mie lele

Setelah melakukan evaluasi pelaksanaan, peserta melakukan foto bersama dengan membawa produk PKM.



Gambar 5. Foto bersama usai kegiatan (Sumber: Penulis 2023)

#### 4. SIMPULAN

Kegiatan PKM telah dilaksanakan dengan baik juga sesuai dengan urutan kegiatan yang telah direncanakan. Pelatihan pengolahan mie lele diikuti dengan semangat oleh peserta pelatihan, setelah mengikuti kegiatan ini diharapkan produk berupa mie ikan lele mulai diproduksi untuk makanan balita. Berdasarkan hasil evaluasi yang berdasarkan pada

pendapat peserta mengenai pelaksanaan PKM ini, mereka merasa kegiatan pelatihan memberikan pengetahuan baru dan memotivasi mereka untuk berwirausaha. Mereka berharap kegiatan serupa dapat diadakan lagi dengan produk lain, mereka juga berharap ada keberlanjutan pendampingan mengenai makanan pencegah stunting lainnya.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih dihaturkan oleh Tim Satgas Pengabdian UM pertama kepada kepada Universitas Negeri Malang yang telah mendukung kegiatan ini, kedua kepada Bapak dan Ibu Lurah serta perangkat Desa Sumberpasir yang telah mengizinkan berlangsungnya kegiatan ini, ketiga kepada Ibu Ibu kader posyandu dan kader PKK yang telah hadir dan antusias dalam pelaksanaan kegiatan ini, yang keempat kepada mahasiswa (Alief Lukman Syafi,i, Citra, Melati, Tata Sekar, Yunus Fandi, Lesmono Budi) dan Alumni (Narju Najah) yang telah membantu.

#### DAFTAR RUJUKAN

- [1] A. Lamid, "Masalah Kependekan (Stunting) pada Anak Balita: Analisis Prospek Penanggulangannya di Indonesia." IPB Press, 2015.
- [2] WHO, "Nutrition Landscape Information System (NLIS) country profile indicators: interpretation guide," *WHO Libr. Cat. Data*, 2010.
- [3] A. Azrimaidaliza, R. Asri, M. Handesti, and Y. Lisnayenti, "Promosi Makanan Sehat dan Bergizi Dalam Upaya Peningkatan Status Gizi Ibu Hamil," *LOGISTA-Jurnal Ilm. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 1, no. 2, pp. 67–74, 2017.
- [4] A. R. Azrimaidaliza, "The Estimation of Maternal Weight Gain During Pregnancy With Birth Weight," *Malays. J. Nutr.*, 2017.
- [5] LP2MUM (2020b) Universitas Negeri Malang Gandeng Mendes Ri Bangun Desa Untuk Bangsa– LP2M – Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat. Available at: <http://lp2m.um.ac.id/id/universitas-negeri-malanggandeng-mendes-ri-bangun-desa-untuk-bangsa/> (Accessed: 14 February 2022).
- [6] LP2MUM (2022) Panduan Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat 2022.